

Gaya Modern Oriental pada Interior Ruang Ibadah Gereja St. Maria de Fatima-Toasebio

Regita¹, Adi Ismanto², Emilius Heri Hermono³

^{1,2}Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

³Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana, Jakarta

regita.615150030@stu.untar.ac.id, adii@fsrd.untar.ac.id, emilius.heri.h@gmail.com

Abstrak – Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan iman dan diharapkan selalu beribadah dengan dukungan tempat ibadah yang nyaman agar dapat melaksanakan ibadah dengan sebaik-baiknya. Gereja adalah tempat ibadah umat Katolik yang di rancang agar umatnya dapat merasa khusyuk dan fokus untuk beribadah, sehingga Gereja membutuhkan perancangan jalur sirkulasi yang baik agar umat dapat berjalan dengan leluasa, tempat-tempat duduk yang nyaman, serta kondisi fisika bangunan yang memadai kebutuhan umatnya. Namun selain faktor-faktor yang membuat nyaman tersebut, penerapan gaya dan tema yang tepat pada interior Gereja juga turut mempunyai pengaruh, yaitu mempengaruhi tingkat kenyamanan visual serta secara tidak langsung menjadi daya Tarik. Dengan metode pengumpulan data dan informasi untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pada akhirnya didapatkan hasil berupa konsep-konsep yang menjadi landasan dari perancangan Gereja hingga hasil akhir berupa pemenuhan dari permasalahan pada bangunan itu sendiri.

Kata Kunci: Gereja, Interior, Perancangan, Gaya, Tema.

I. PENDAHULUAN

Gereja di rancang agar umatnya dapat merasa khusyuk dan fokus untuk beribadah, tidak hanya sebagai tempat berkumpul dan duduk (Prodjowijono, S. (2008). *Manajemen Gereja : Sebuah Alternatif*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia). Pada kesempatan kali ini akan dibahas mengenai perancangan interior Gereja St. Maria de Fatima-Toasebio yang mempunyai desain interior dengan pengaruh kebudayaan Cina yang terpengaruh dari lokasinya yang terletak di daerah wisata pecinan Glodok di Jakarta Barat, dan juga terpengaruh dari penduduk disekitarnya yang mayoritas keturunan berkebangsaan Cina. Gereja ini sudah berdiri sekitar 63 tahun yang lalu, dimana pada saat itu semua penduduk di daerah Glodok ini adalah masyarakat berkebangsaan Cina langsung maupun keturunannya. (Old City Tour: Jakarta From Sunda Kelapa to Glodok Pancoran, 2013).



Gambar 1. Arsitektur Bangunan Gereja (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

Bangunan fisik Gereja St. Maria de Fatima merupakan bangunan konservasi tipe C, yaitu bangunan yang tidak boleh diubah bagian arsitektur/ eksteriornya. Dengan demikian perancangan ini hanya terbatas pada interior Gerejanya saja, yaitu pemilihan gaya dan tema, serta warna dan material yang mendukung terwujudnya citra Gereja yang sesuai dengan karakternya.

II. METODE

Pada perancangan ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam sebuah penelitian yang bersifat subjektif dengan mengumpulkan informasi. Metode pengumpulan data dalam perancangan ini dikumpulkan dengan cara wawancara narasumber karena data tidak sepenuhnya terdapat dalam pustaka, untuk itu diperlukan data tambahan yang berasal dari narasumber, setelah itu dilakukan observasi pada bangunan fisik Gereja, serta studi literatur.

Kemudian data-data yang didapatkan tersebut di analisa, dirumuskan, dan dinyatakan dengan jelas untuk menghasilkan konsep-konsep yang menjadi landasan desain. Konsep-konsep tersebut kemudian menjadi dasar dari pembuatan denah furniture, pemilihan warna dan material. (Diagram proses berpikir terlampir).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gereja St. Maria de Fatima merupakan bagian dari Yayasan sebuah sekolah bernama Sekolah Katolik Ricci yang memiliki 2 lokasi sekolah, yaitu berlokasi di Jalan Kemenangan III dan Bintaro. Lokasi Gereja tepat bersebelahan dengan Sekolah Katolik Ricci I yang berada di jalan Kemenangan III dengan jenjang pendidikan TK, SD, SMP, dan SMA yang masing-masing memiliki fasilitas gedungnya tersendiri. Gambar 2.1 menunjukkan kompleks Gereja dan sekolah dengan gedungnya masing-masing.

Berlokasi di Jl. Kemenangan III no.47, kecamatan Taman Sari, kelurahan Glodok, Jakarta Barat. Dalam wilayah Gerejani, Gereja ini berada di bawah Keuskupan Agung Jakarta (KAJ), dekanat Jakarta Barat I yang terdiri dari enam paroki, yaitu paroki Toasebio, paroki Cideng, paroki Kemakmuran, paroki Slipi, paroki Mangga Besar, dan paroki Kampung Duri.

Paroki Toasebio berbatasan langsung 5 paroki di sekitarnya, yaitu paroki Mangga Besar, paroki Pluit, paroki Cideng, paroki Kampung Duri. Secara fisik lokasi Gereja St. Maria de Fatima berdekatan dengan tempat ibadah lainnya, yaitu Vihara Jin De Yuan atau disebut juga Vihara Dharma Bhakti dan Vihara Dharma Jaya Toasebio.



Gambar 2. Lokasi Gereja
(Sumber: Google Map)

Citra di dalam perancangan Gereja St. Maria de Fatima paroki Toasebio di Jakarta didapatkan melalui diagram pendekatan tema ruang untuk mengetahui citra yang berdasarkan 2 aspek, yaitu fisik dan non fisik serta tabel analisis citra yang kemudian dipersempit menjadi tabel kata kunci analisis citra (Diagram dan tabel dapat dilihat pada lampiran). Dengan demikian didapatkan implementasi citra dari tema desain dalam interior

Gereja yang sesuai, yaitu suasana yang hangat, modern, dan oriental.

Tabel 1: Analisis Citra

No.	Komponen Masalah	Kata Kunci	Citra/Image
1.	Visi dan Misi	- Suci - Cinta kasih - Persaudaraan - Kehidupan sehari-hari - Universal	- Hangat - Modern
2.	Logo	- Bersih - Suci - Semangat (Warna cerah)	Bersih
3.	Lokasi	- Daerah pecinan - Daerah perdagangan - Padat - Ramai	- Oriental - Tradisional - Warna emas - Ornamen
4.	Sasaran pengunjung	- Tradisional - Modern - Ceria - Dinamis	- Tradisional - Modern

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

Untuk mencapai perancangan yang sesuai dengan citra yang ingin disampaikan tersebut, maka dipilihlah tema *The Touch of Chinese Ornaments in Warm Modern Style*. Makna dari tema tersebut yaitu konsep interior modern yang diberikan sentuhan-sentuhan ornamen bergaya oriental, namun sekaligus menciptakan suasana yang hangat dan nyaman di dalam Gereja. Suasana hangat didapatkan dari penggunaan material-material natural seperti kayu yang dapat menimbulkan kesan hangat dan nyaman yang diaplikasikan tidak hanya pada elemen interiornya, namun juga pada material furnitur dengan *finishing natural* agar warna dan tekstur kayu tetap terlihat.

Tabel 2: Kata Kunci Analisis Citra

Kata Kunci	Kata Kunci	Citra / Image
Suci Cinta kasih Persaudaraan Kehidupan sehari-hari	Ceria Hangat Modern Bersih	Hangat Modern Oriental

Kata Kunci	Kata Kunci	Citra / Image
Universal Bersih Suci Semangat Daerah Pecinan Daerah perdagangan Padat Ramai Tradisional Modern Ceria Dinamis	Oriental Tradisional Warna emas Ornamen	

Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Sedangkan konsep modern diwujudkan dengan pemilihan bentuk yang *simple, sleek* dan fungsional terutama pada bentuk furniture sehingga tidak menjadi 'ketinggalan jaman', selain itu juga mengacu pada penggunaan warna putih pada elemen interior untuk menunjukkan sisi modern-nya.

Citra ini juga sejalan dengan bentuk arsitektur bangunan yang bergaya oriental, sehingga bagian interiornya dapat memperkuat kesan eksteriornya.



Gambar 3. *Homogenous Tile Granito Mirror Estate*
(Sumber: Google Image, 2019)



Gambar 4. *Dark Emperor Marble*
(Sumber: Google Image, 2019)

Ruang ibadah Gereja menggunakan lantai dengan material *homogenous tile* berupa *granito mirror estate* yang di *frame* dengan material *dark emperor marble* yang dapat memberikan kesan mewah dan modern pada ruangan namun tetap memiliki citra yang hangat. Sedangkan dindingnya menggunakan cat dinding berwarna putih agar memberikan kesan luas dan membantu umat untuk tetap fokus pada area altar. Namun juga terdapat panel dinding pada area belakang ruang ibadah yang berfungsi sebagai peredam suara dan juga sebagai penguat kesan oriental pada ruangan.



Gambar 5. Penerapan Ornamen pada Tiang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 6. Kursi Umat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Untuk bentuk plafon mengikuti kondisi eksisting bangunan agar bentuk eksteriornya tetap terjaga. Material yang digunakan adalah *gypsum board* dengan finishing cat dinding putih.

Sebagai elemen estetika sekaligus menjadi identitas Gereja St. Maria de Fatima, dipilihlah ornamen oriental yang diletakkan pada tiang pada ruang ibadah. Motif yang dipilih adalah motif geometris modern. Dengan adanya sentuhan aksen oriental ini, diharapkan umat dapat terus mengingat akan sejarah lokasi Gereja ini yang pada awalnya merupakan tanah yang berasal dari seorang bangsawan China. Selain itu juga untuk mengingatkan pada umat akan lokasinya yang berada di Pecinan Glodok.

Bentuk furnitur di dalam ruang ibadah juga menyesuaikan dengan konsep modern oriental, seperti pada bentuk kursi umat yang dibuat *custom* ini menampilkan bentuk yang simple dan modern namun menggunakan bantalan duduk berwarna merah serta ukiran ornamen lampion

pada bagian kiri dan kanan kursi agar menunjukkan sisi orientalnya.



Gambar 7. Mimbar
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Bentuk mimbar juga disesuaikan, yaitu memiliki kesan modern yang berasal dari bentuknya yang simpel dan bermaterial kayu jati solid dengan *finishing* natural sehingga berwarna coklat yang memberikan kesan hangat, kemudian terdapat ukiran ornamen lampion pada bagian depan mimbar, serta terdapat lengkungan pada bagian atas *top table*-nya yang turut memperkuat kesan orientalnya.



Gambar 8. Penerapan Rancangan pada Interior Area Belakang (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 9. Penerapan Rancangan pada Interior Area Depan (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

IV. SIMPULAN

Dengan perpaduan bentuk, warna, dan material yang sesuai dengan rancangan dalam konsep maka hasil yang didapatkan adalah interior ruang ibadah dengan konsep modern oriental seperti pada gambar 7 dan 8.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ibu Serafina selaku pengurus sekretariat paroki yang bersedia di wawancarai sebagai narasumber, dan juga untuk Pastor Fernando Abis, SX sebagai Pastor kepala Gereja St. Maria de Fatima-Toasebio.

DAFTAR PUSTAKA

Berkhof, H. (2009). *Sejarah Gereja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Kilmer, Rosemary. Kilmer, Otie. W. 2014. *Designing Interior*. New Jersey: Wiley.

Prodjowijono, S. (2008). *Manajemen Gereja : Sebuah Alternatif*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Ruck, A. (2008). *Sejarah Gereja Asia*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.